

ANALISIS FRAMING BERITA PEMILIHAN KEPALA DAERAH POLEWALI MANDAR PERIODE 2014-2019 DI HARIAN RADAR SULAWESI BARAT

Muhammad Massyat¹

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Al Asyariah Mandar
Email: achatwibowo@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the framing of Polewali Mandar regional head election news for the 2014-2019 period published in Radar Sulbar Daily. How is a news constructed to influence the opinion of the reader. The method used in obtaining data is the process of elaborating text or documentation. The results of the study show that the Radar West Sulawesi Daily in the issue of Polewali Mandar regional election carries a certain discourse as part of one candidate.

ABSTAK

Penelitian ini membahas tentang framing berita pemilihan kepala daerah Polewali Mandar periode 2014-2019 yang terbit pada Harian Radar Sulbar. Bagaimana sebuah berita dikonstruksi untuk mempengaruhi opini pembaca. Metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah proses elaborasi teks atau dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harian Radar Sulawesi Barat dalam isu Pilkada Polewali Mandar, mengusung wacana tertentu sebagai keberpihakan pada salah satu calon.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Berita Pilkada Polman, Radar Sulbar.*

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat modern, pers menempati posisi sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Interaksi antar person maupun antar kelompok membutuhkan proses komunikasi yang baik. Karenanya, hampir di setiap waktu dan tempat, aktivitas seseorang atau kelompok tak bisa dilepaskan dari kebutuhan akan pers sebagai sumber pemberi informasi.

Disamping sebagai pemberi informasi, pers juga tak bisa dilepaskan dari fungsinya sebagai agen konstruksi sosial (Hamad, 2007: 34). Karena setiap

informasi yang diberitakan akan diyakini sebagian besar orang sebagai sebuah kebenaran. Apakah informasi itu bersinggungan dengan hal-hal yang berbau ekonomi, politik, agama, sosial dan budaya. Sepanjang pers tersebut itu juga tidak keluar dari koridor atau pilar penyangga yang mengedepankan: idealisme, profesionalisme, dan komersialisme (Haris Sumadiria, 2005: 46).

Dalam sejarah keberadaan pers di Indonesia tercatat, seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Dewan Pers 79/1974 dijelaskan, pers berpijak kepada enam landasan, yakni (1) Landasan ideal adalah Pancasila; (2) landasan konstitusional adalah UUD 1945; (3) landasan strategis operasional adalah Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN); (4) landasan yuridis formal UU Pokok Pers No. 11/1966; (5) landasan sosiologis kultural adalah tata nilai dan norma sosial budaya agama yang berlaku pada masyarakat bangsa Indonesia (6) landasan etis profesional adalah kode etik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

Seiring perkembangan waktu, sejumlah landasan dalam SK Dewan Pers tersebut mengalami perubahan. Landasan strategis operasional yaitu GBHN dihilangkan, karena Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) tidak memiliki lagi wewenang untuk menetapkan GBHN. Perubahan lainnya tentang landasan yuridis formal UU Pokok Pers No 11/1966 diamandemen menjadi UU No 40 Tahun 1999 yang memuat tentang kemerdekaan pers. Dan yang tak kalah penting lagi, landasan etis profesional yang tidak lagi mengikat posisi para insan pers ke dalam satu saja perkumpulan organisasi wartawan, tetapi kini wartawan diberikan keleluasaan untuk bergabung dengan organisasi pers mana saja yang disukainya (Haris Sumadiria, 2005: 46).

Dalam konteks daerah, salah satu aktivitas masyarakat yang sangat terkait dengan pers adalah penyelenggaraan pesta demokrasi yakni Pilkada. Di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, kontestasi Pilkada Polewali Mandar periode 2014-2019 tak kalah menarik untuk dianalisis lebih jauh, terkait peran media Harian Radar Sulawesi Barat (HRSB) dalam proses pemberitaan pemilihan putera-puteri terbaik Polewali Mandar. Mengingat, hanya HRSB inilah yang sangat intens dan menjadi rujukan utama para pembaca dalam mencari informasi seputar pelaksanaan kontestasi politik itu. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan studi untuk menelaah, bagaimana Harian Radar Sulbar melakukan pemberitaan kepada publik tentang penyelenggaraan pilkada tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe analisis framing dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme kadang-kadang pula disebut sebagai pendekatan

“fenomenologi-interpretatif” (Guntur, 2006: 84). Analisis framing merupakan salah satu metode analisis media yang mencari tahu bagaimana media (institusi dan wartawan) membingkai suatu peristiwa. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Erianto, 2002: 115).

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, hasil penelitian dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif, konsep, dan klaim interpretatif harian Radar Sulawesi Barat dalam rangka memaknai obyek wacana yaitu pemberitaan seputar Pilkada Polewali Mandar 2014-2019. Analisis framing yang digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori Zhondang Pan dan Gerald.

HASIL PENELITIAN

Analisis Naskah 1 (Berita, Senin 9 September 2013)

a. Analisis Sintaksis

Satu bulan jelang dilaksanakannya Pilkada Polman yang jatuh pada tanggal 8 oktober 2013. Harian Radar Sulbar menurunkan berita dengan judul utama ”**Rival AIM Ragukan Survei JSI**” dengan sub judul yang mendahului judul; “**Elektabilitas AIM-Benar di Atas 50%**”.

Elektabilitas AIM-beNAR di Atas 50%

Rival AIM Ragukan Survei JSI

REPORTER: AMRI MAKKARUBA
EDITOR: MUHAMMAD ILHAM

POLEWALI—Hasil survei Jaringan Suara Indonesia (JSI) yang menempatkan pasangan Cabup dan Cawabup Andi Ibrahim Masdar-Natsir Rahmat (AI-beNAR) dengan elektabilitas di atas 50 persen, membuat pasangan ini makin percaya diri.

Andi Ibrahim Masdar mengaku makin optimis akan memenangkan Pemilu Pilkada Polman pada 8 oktober 2013, setelah melihat hasil survei JSI. Tetapi Andi Ibrahim tidak akan lengah dengan hasil itu. *(Bersambung ke halaman 7)*

Teks: salinan, Layout: rekonstruksi penulis

Judul berita memunculkan informasi keraguan para pesaing pasangan kandidat nomor urut 3 AIM beNAR (Andi Ibrahim Masdar - M. Natsir Rahmat), Namun informasi survei JSI ditempatkan mendahului judul berita, memberikan gambaran kepada publik bahwa kandidat paling kuat di Pilkada Polman periode 2014-2019 adalah pasangan AIM-beNAR dengan elektabilitas

50%.

Komposisi penulisan judul berita di atas yang didahului oleh informasi elektabilitas calon, meskipun tidak terang-terangan, namun menunjukkan penekanan khusus kepada pasangan calon AIM-beNAR. Subjudul yang mendahului judul utama tersebut seolah menyampaikan kepada seluruh pembaca Radar Sulbar (terutama di Polman) bahwa saat itu pasangan AIM-beNAR adalah pasangan yang paling kuat, jauh mengungguli kandidat lainnya. Dengan demikian, informasi hasil survei ini menjadi bahan pertimbangan bagi publik untuk menentukan pilihannya.

Berita ini ditempatkan di halaman pertama sebagai laporan utama, dan kedua paragraf ini juga berada di halaman pertama. Paragraf pertama (*lead*) dicetak tebal sedangkan paragraf kedua dicetak biasa. Teks berita ini menggunakan model piramida terbalik (*deduksi*), dimana berita disusun dari konsep umum ke khusus. Dalam model piramida terbalik, *lead* atau teras berita menempati posisi yang sangat penting untuk diketahui pembaca. Radar Sulbar pada *lead* berita di atas, menempatkan paragraf yang menyatakan bahwa pasangan AIM-beNAR makin percaya diri memiliki elektabilitas di atas 50%. Kemudian pada paragraf kedua dilanjutkan dengan pernyataan yang menyatakan keoptimisan Andi Ibrahim Masdar akan memenangkan Pilkada Polman meski tidak ada pernyataan dari AIM sendiri. Sampai pada paragraf ini, berita terpenggal dan bersambung ke halaman 7.

(Sambungan halaman 1)

Tim AIM-beNAR tetap bekerja keras dan berupaya mempertahankan elektabilitas tersebut di tengah masyarakat agar hasilnya juga maksimal.

Terhadap hasil survei itu, tujuh pasangan capub-cawabup Polman menyatakan tidak percaya. Cabup Polman Munarfa Atjo menyampaikan tidak terlalu menanggapi hasil survei tersebut. Pihaknya tidak terlalu terpengaruh dan hanya konsentrasi melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memenangkan Pemilukada Polman.

Begitupun diungkapkan pasangan Mujirin M. Yamin dan Hasan Bado menyatakan tidak percaya dengan hasil survei tersebut.

"Silahkan sendiri tanya masyarakat mau lanjut atau mau perubahan. Hasil survei tersebut sangat berbeda dengan kenyataan di lapangan. Namun, biarlah masyarakat yang menilai apakah hasil survei itu valid atau tidak," singkat Hasan Bado.

Demikian halnya Mujirin M. Yamin. Ia pun tak mempercayai hasil survei tersebut. Ia mengaku memiliki lembaga survei tersendiri yang ditunjuk untuk melakukan penelitian terkait tingkat elektabilitas dan popularitasnya di Pemilukada Polman. Hasilnya sangat berbeda apa yang dipublis lembaga survei salah satu kandidat. "Saya tidak percaya lembaga survei tersebut. Hasil survei lembaga independen dan survei internal tim kami, kami yang tertinggi," terang Mujirin

ketika ditemui usai pertemuan di KPU Polman, akhir pekan lalu.

Ketidakpercayaan terhadap hasil survei JSI juga disampaikan Hikman Katohidar. Sebagai calon bupati Polman, Hikman mengaku tak terpengaruh dengan hasil survei JSI. Ia menilai survei itu pesanan. "saya tidak menyalahkan hasil survei pesanan, nanti kita lihat sendiri hasil di lapangan," ujar Hikman.

Tetapi, Hikman mengaku dirinya tidak menggunakan lembaga survei untuk menilai elektabilitasnya di masyarakat. Hikman mengaku menggunakan pendekatan langsung ke masyarakat. Termasuk menggunakan pemetaan-pemetaan sendiri sesuai dengan strategi tim kemenangan Hikman-Naam.

Sementara itu, Cabup Polman Nadjamuddin Ibrahim pun menyatakan tidak terpengaruh dengan hasil survei JSI. Ia menilai hasil survei tersebut merupakan pembohongan publik karena tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Menurutnya publikasi hasil survei tersebut hanya membangun opini di masyarakat kalau kandidat tersebut benar-benar kuat.

"Mari bandingkan saat Pemilukada Sulbar 2011 lalu, dirinya sebagai Ketua Tim Pemenangan ABM. Hasilnya, ABM hanya 43 persen dimana semua kekuatan di Polman dikerahkan. Sementara saat ini kekuatannya terpecah maka tidak mungkin mencapai 50%," tandas Nadjamuddin. (mkb/ham)

Paragraf ketiga dan seterusnya dimana pernyataan sanggahan dari kandidat yang meragukan hasil survei tersebut berada di halaman tujuh. Isi berita terkait dengan judul utama, terpenggal ke halaman yang memungkinkan pembaca untuk mengabaikannya.

b. Analisis Skrip

Dari sisi skrip, unsur 5W + 1H tidak terpenuhi karena unsur *where* dan *when* tidak dicantumkan secara jelas. Misalnya ada beberapa pernyataan dari sejumlah rival AIM tidak tercantum secara jelas tempat dan kapan pernyataan tersebut dikeluarkan. Sehingga bisa dikatakan berita ini tidak memenuhi standar penulisan berita yang syaratnya harus memenuhi unsur *where* dan *when*.

c. Analisis Tematik

Dari sisi tematik, ada beberapa tema yang ingin disampaikan dalam berita ini. *Pertama*; Survei AIM-beNAR yang dirilis JSI di atas 50%. *Kedua*; pendapat dari sejumlah kandidat yang meragukan hasil survei JSI itu. Kedua tema ini oleh wartawan ditempatkan berlawanan. Paragraf pertama, kedua, dan ketiga menjadi koherensi penjelas dimana diparagraf tersebut menjelaskan bagaimana keoptimisan AIM-beNAR dengan hasil survei yang menyatakannya sebagai kandidat terkuat. Sedangkan paragraf empat, lima, enam, dan tujuh sebagai koherensi pembeda. Pada paragraf ini, pernyataan dari sejumlah kandidat diuraikan dengan detail yang panjang. Meskipun dengan detail yang panjang, namun pembaca akan sulit untuk ikut meragukan hasil survei tersebut karena sumber pernyataan adalah rival dari AIM-beNAR. Idealnya, wartawan memilih salah satu sumber yang netral—misalnya dari pengamat politik, akademisi, atau LSM yang konsentrasi pada isu pilkada Polman. Di sini terlihat bagaimana aspek kontroversial juga ingin ditonjolkan oleh media bersangkutan.

d. Analisis Retoris

Dari segi retorik, wartawan menggunakan kata-kata simbolik yang secara jelas ditempatkan di teras berita. Misalnya penggunaan kata “*elektabilitas*” yang berarti tingkat keterpilihan kandidat tertentu. Penggunaan kata “*optimis*” yang seakan memberikan penegasan kepada pembaca bahwa pasangan AIM-beNAR adalah kandidat terkuat yang bakal memenangkan Pilkada Polman.

Analisis Naskah 2 (Berita, 01 Oktober 2013)

Berita ini muncul di rubrik “Polman Memilih” halaman 20. Dalam rubrik tersebut terdapat tujuh berita yang khusus membahas tentang di Pilkada Polewali Mandar. Di antaranya; (1) Konsen Dorong Partisipasi Pemilih, (2)

Aparat Kelurahan-Desa Kedapatan di Arena Kampanye, (3) Yakin Menang, Naib-Kamil Bagi Tugas, (4) Polman Bangkit Road Show di Limboro-Alu, (5) **Kalau AIM beNAR Menang, Infrastruktur Mantap**, (6) Mabes Efektifkan Konvoi dan Orasi, (8) Asri Blusukan, Chuduriah Kontrak Politik. Dari tujuh berita yang ditampilkan, lima di antaranya menampilkan berita yang membahas tentang aktifitas kandidat bupati dan wakil bupati.

Kalau AIM-beNAR Menang, Infrastruktur Mantap

POLEWALI—Pasangan usungan Koalisi Partai Golkar dengan sejumlah parpol, Andi Ibrahim Masdar-M. Natsir Rahmat (AIM-beNAR) melakukan kampanye di zona VII Kecamatan Balanipa dan Tinambung, Senin 30 September.

Saat kampanye di Balanipa dan Tinambung, pasangan nomor urut 3 ini menyampaikan sejumlah program kerjanya jika dipercaya menjadi pemimpin di Bumi Tipalayo hingga lima tahun ke depan, AIM beNAR menyatakan jika nantinya terpilih maka akan fokus membenahan infrastruktur untuk memperlancar perekonomian masyarakat. "jika kami menang maka akan fokus membenahan infrastruktur. AIM beNAR menang infrastruktur lebih mantap," ujar Andi Ibrahim.

Selain membenahan infrastruktur, AIM beNAR juga akan memprogramkan peningkatan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Kedua sektor ini harus ditingkatkan agar masyarakat semakin sehat dan cerdas.

"Insya Allah saya terpilih menjadi bupati Polewali mandar lima tahun ke depan yang mendapat perhatian dan penanganan adalah bagaimana perbaikan infrastruktur terutama jalanan. Ini untuk lebih meningkatkan ekonomi masyarakat, termasuk program di bidang pendidikan dan kesehatan gratis bagi masyarakat, agar masyarakat semakin sehat dan cerdas," terang AIM saat orasi politiknya di kecamatan Balanipa dan Kecamatan Tinambung, senin 30 september 2013.

Lebih lanjut AIM mengatakan, pemerintahan yang baik perlu ditopang pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, termasuk mengetahui dengan cepat apa yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Karena sesungguhnya pemerintahan bukan lagi sebagai kekuasaan tetapi pelayanan bagi masyarakat.

"saya ingin jadi bupati bukan untuk mencari kekuasaan, bukan untuk mencari kekayaan, tapi bagaimana dapat melayani masyarakat dengan baik, untuk itu saya tidak akan enak-enakan duduk di kantor, tapi bagaimana turun langsung ke lapangan untuk mengetahui dan merespon apa yang menjadi kebutuhan mendasar masyarakat," tegasnya. (mkb/ham)

Teks: salinan, Layout: rekonstruksi penulis

a. Analisis Sintaksis

Dalam Analisis Sintaksis, berita tersebut menggunakan model piramida terbalik yang dimulai dari Judul berita "Kalau AIM BeNAR Menang, Infrastruktur Mantap". Judul ini secara tidak langsung memperlihatkan program utama AIM-beNAR, yang juga paling intens disosialisasikan di media ini melalui kolom advertorial, yakni pengembangan infrastruktur. Berbeda kandidat lainnya, yang diberitakan hanya sebatas aktifitas kampanyenya bukan.

Kemudian disusul *lead* berita yang menampilkan sosok Andi Ibrahim. Di sini terlihat antara judul dengan skrip ada ketersambungan yang cukup tegas bagaimana wartawan ingin memperjelas bahwa peningkatan infrastruktur pedesaan adalah program dari AIM beNAR.

b. Analisis Skrip

Dari segi Skrip, berita bisa dikatakan sudah memenuhi syarat 5 W+1H. Unsur (*What*) atau apa yang ingin disampaikan bahwa keinginan AIM-beNAR membangun infrastruktur pedesaan jika terpilih menjadi Bupati. Unsur (*Who*) atau siapa yaitu Andi Ibrahim Masdar dan Muhammad Natsir Rahmat. Sedangkan unsur (*Where*) yaitu di zona VII Kecamatan Balanipa dan Tinambung. Unsur selanjutnya (*When*) atau kapan yaitu pada tanggal 30 september 2013. Unsur (*why*) mengapa AIM-beNAR berkeinginan membangun infrastruktur pedesaan dengan alasan untuk memperlancar ekonomi masyarakat. Wartawan dalam berita ini tidak memberikan alasan AIM-beNAR secara detail apakah selama ini infrastruktur di pedesaan sudah dapat dinikmati masyarakat atau tidak. Unsur (*How*) atau bagaimana kronologi dijelaskan dari kegiatan AIM-beNAR yang melaksanakan kampanye. Di sini juga wartawan tidak menjelaskan secara detail kepada pembaca.

c. Analisis Tematik

Dari segi tematik, wartawan dalam berita ini mencoba menonjolkan koherensi sebab-akibat dan koherensi penjas. Sedangkan yang tidak tampak dalam berita ini adalah koherensi pembeda. Bisa kita lihat pengutipan-pengutipan dari pernyataan AIM-beNAR misalnya penggunaan kata “kalau”, “jika”, “maka”, menunjukkan koherensi sebab akibat.

Selain itu, dalam analisis framing pada struktur tematik, wartawan acapkali memiliki “hipotesis” atau asumsi awal berupa keterbelakangan. Pemilihan judul dan pemilihan tema-tema yang menunjukkan program AIM-beNAR menunjukkan bahwa wartawan dan editor memiliki hipotesis bahwa AIM-beNAR merupakan calon terkuat dalam Pilkada Polman kali ini yang kemudian ditonjolkan dengan program-programnya.

Hal ini terlihat dari hubungan antar kalimat yang terbangun terdapat pengulangan yang memperlihatkan penegasan kepada pembaca mengenai program kerja AIM-beNAR. Meski pada akhirnya menimbulkan bias karena berita tersebut hanya mengambil satu narasumber yaitu Andi Ibrahim Masdar. Tanpa satu pun narasumber pengimbang, misalnya, dari masyarakat yang hadir menyaksikan kampanye atau pakar yang berkompeten di bidang komunikasi politik.

d. Analisis Retorik

Secara retorik, pada judul berita ini terdapat penonjolan dibandingkan enam berita lainnya. Hal ini sangat tampak dari segi grafisnya. Penonjolan latar berwarna kuning pada judul berita akan membuat pembaca lebih memperhatikan berita ini ketimbang berita lainnya. Apalagi enam berita tersebut tidak ada penonjolan sama sekali. Warna kuning menggambarkan

partai politik Golongan Karya (Golkar) sebagai partai pengusung dari pasangan AIM-beNAR di Pilkada Polewali mandar periode 2014-2019. Sehingga secara tidak langsung yang membuka halaman 20 ini akan langsung membaca berita ini, kemudian membaca berita lainnya atau tidak sama sekali.

Analisis Naskah 3 (Berita, 02 Oktober 2013)

Seperti berita sebelumnya, berita ini muncul di rubrik “Polman Memilih” halaman 20. Namun berita ini terlihat sangat berbeda karena hanya diulas singkat sebanyak 3 paragraf.

Andi Fadly-Rahman Razak Konvoi di Zona 1

POLEWALI—Cabup dan Cawabup Polman nomor urut 7, Andi Fadly Fatayangi-Abdul Rahman Razak melakukan kampanye di zona 1 (kecamatan Binuang dan Polewali), Selasa 1 oktober. Dalam kampanyenya, pasangan dari jalur perseorangan dengan tagline Bangun Kampung ini melakukan sosialisasi dengan berkonvoi disejumlah wilayah di dua kecamatan itu.

Ketua tim pemenang pasangan Andi Fadly Fatayangi-Rahman Razak, Syarifah Nur

Abbas mengatakan kampanye di zona 1 dilakukan dengan konvoi belasan kendaraan roda empat. Konvoi ini dimulai dari posko induk di kecamatan Campalagian menuju ke Polewali hingga ke Paku kecamatan Binuang.

Kemudian kembali lagi dari Binuang menyusuri sejumlah wilayah di Polewali dan singgah melakukan tatap muka dengan masyarakat di Koppe Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali selanjutnya kembali ke posko induk di Campalagian(mkb).

Teks: salinan, Layout: rekonstruksi penulis

a. Analisis Sintaksis

Analisa sintaksis memperlihatkan bagaimana berita ini menonjolkan aktivitas kandidat dalam melaksanakan kampanye arak-arakan atau konvoi. Sangat berbeda dengan pemberitaan sebelumnya (Berita tentang AIM-beNAR) yang dominan diberitakan rencana program kerjanya.

Berita ini terbilang sangat pendek karena hanya terdiri dari tiga paragraf. Dari paragraf pertama (lead berita), kedua (isi berita), hingga ketiga (penutup) tak ada satupun pernyataan didalamnya yang membahas tentang program kerja dari pasangan Andi Fadly-Rahman Razak.

b. Analisis Skrip

Dari segi skrip, wartawan hanya menonjolkan unsur (*who*) atau si kandidat saja. Pada paragraf ketiga misalnya, wartawan mencantumkan pertemuan antara kandidat dengan masyarakat. Tetapi tidak dicantumkan apa

yang menjadi pokok penyampaian kandidat dalam pertemuan tersebut dan tanggapan dari masyarakat yang hadir. Selain itu, jumlah dari massa yang menghadiri pertemuan tersebut tidak dicantumkan.

c. Analisis Tematik

Dari segi tematik, tema yang dikedepankan dalam berita ini adalah proses perjalanan konvoi bukan program sang kandidat. Hal itu terlihat dari jumlah kendaraan yang dicantumkan yakni belasan, dan sejumlah titik yang dilalui sepanjang rute kampanye.

Analisis Naskah 4 (Berita, 02 Oktober 2013)

Berita ini merupakan rangkaian dari beberapa berita yang diturunkan redaksi Radar Sulbar di rubrik “Polman Memilih” halaman 20 bersama enam berita lainnya.

Kampanye Polman Baru di Zona 1 Asri Blusukan, Chuduriah Kontrak Politik

POLEWALI—Pasangan nomor urut 6, M. Asri Anas-Chuduriah Sahabuddin (Polman Baru) mendapat giliran berkampanye di zona 1 yang meliputi Kecamatan Polewali dan Binuang, Senin 30 September. Dalam kampanye ini, Asri Anas dan Chuduriah Sahabuddin berbagi tugas melakukan kampanye.

Jika calon wakil bupati, Chuduriah Sahabuddin melakukan kampanye dialogis dengan mengunjungi sejumlah titik di kecamatan Binuang untuk melakukan kontrak politik di depan masyarakat. Berbeda dengan calon bupati, M. Asri Anas yang justru melakukan blusukan gaya Joko Widodo (Jokowi) Gubernur DKI Jakarta. Dalam kegiatan kampanye ini, Asri Anas bersama sejumlah timnya melakukan kunjungan ke dua Taman Kanak-Kanak (TK) yakni TK Bhayangkara dan Pertiwi untuk membagi balon dan permen serta coklat kepada murid TK.

Selain itu, M. Asri Anas juga menyambangi Sekolah Luar Biasa (SLB) Polewali dengan melakukan kegiatan yang sama membagikan coklat dan balon kepada murid SLB. Dalam ke-

sempatan ini, Asri juga berdialog dengan kepala SLB dan beberapa orang guru terkait kondisi sekolah yang menampung kurang lebih 50 anak yang memiliki kelainan khusus.

Setelah itu, Asri Anas melanjutkan kegiatan blusukannya ke Puskesmas Pekkabata dan menemui masyarakat yang sementara berobat ditempat tersebut. Kampanye ini kemudian di lanjutkan ke Pasar Sentral Pekkabata. Ketika ditempat tersebut, Asri Anas bersama timnya melakukan dialog dengan sejumlah pedagang terkait harapan kedepan untuk memajukan ekonomi di Polewali Mandar. Selain mengelilingi sejumlah lapak pedagang, Asri juga sesekali mengajak warga untuk memilih pasangan Polman Baru di Pemilukada Polman.

Setelah di Pasar Pekkabata dilanjutkan ke Lapas Polewali mengunjungi para napi dan tahanan. Kampanye ini dilanjutkan ke RSUD Polewali bertemu dengan pasien dan masyarakat yang sementara menunggu pelayanan kesehatan. Selanjutnya menutup kejuaraan sepakbola antar desa di Lapangan Kelurahan Darma.

Asri Anas mengungkapkan

dalam kampanye kali ini lebih memilih agenda blusukan ke berbagai tempat. Kegiatan ini lebih efektif dibandingkan mengumpulkan massa banyak karena dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakat dan mengetahui permasalahan di lapangan.

“Apalagi beberapa program saya menyangkut pembangunan pasar modern, sekolah dan layanan kesehatan. Bagaimana saya mengetahui kondisi di lapangan kalau tidak terjun langsung ke masyarakat. Termasuk paling tinggi keluhan masyarakat Polman adalah pelayanan kesehatan. Untuk mengetahui kondisi riil di lapangan saya harus mengunjungi puskesmas dan rumah sakit,” ujar Asri.

Blusukan ini juga, lanjut Asri, untuk mendengarkan masukan masyarakat baik terkait layanan pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Dengan cara ini bisa berkomunikasi langsung dengan masyarakat dan berharap memilih Polman Baru di Pemilukada nantinya. Asri lebih memilih kunjungan langsung ke masyarakat selama kampanye dari pada mengadakan kampanye akbar. (mkb/ham)

Teks: salinan, Layout: rekontruksi penulis

a. *Analisis Sintaksis*

Ditinjau dari analisis sintaksis, berita ini terdiri dari delapan paragraf. Dari pemilihan judul, Radar mencoba menggambarkan pasangan nomor enam Asri Anas dan Chuduriah Sahabuddin sebagai pasangan yang merakyat dan memiliki terobosan baru. Asri Anas digambarkan seperti sosok Joko Widodo (Jokowi) Gubernur DKI Jakarta dengan penggunaan judul “Asri Blusukan, Chuduriah Kontrak Politik”. Istilah blusukan sangat familiar di mata pembaca. Terutama bagi mereka yang biasa mengikuti sepak terjang Jokowi yang dikenal merakyat melalui pemberitaan di televisi. Apalagi dalam berita tersebut ada pernyataan wartawan yang menyatakan bahwa gaya blusukan adalah ciri khas Jokowi.

Dalam pengamatan penulis, penggunaan istilah ini bisa saja bermakna ganda. Opsi pertama, Asri Anas bisa saja dimaknai pembaca sebagai kandidat yang merakyat karena gaya blusukan yang dilakukannya. Kedua, pembaca bisa juga memaknai bahwa Asri Anas adalah kandidat yang hanya tahu meng-copy paste- cara berkampanye Jokowi yang belum tentu efektif untuk meraup simpati warga Polewali Mandar yang berbeda latar belakang dengan kehidupan dan budaya di Jakarta.

b. *Analisis Skrip*

Dari segi skrip, berita ini telah memenuhi unsur 5 W + 1 H. Skema berita menunjukkan wartawan memulai pemberitaannya dengan unsur siapa (*who*) yaitu Asri Anas dan Chuduriah Sahabuddin. Kemudian dilanjutkan dengan di mana (*where*) yaitu di zona 1 yang meliputi Kecamatan Polewali dan Binuang. Senin 30 September menunjukkan kapan (*when*). Selanjutnya, berbagi tugas kampanye—Asri Blusukan, Chuduriah Kontrak Politik--yang menunjukkan unsur apa (*what*). Unsur mengapa atau (*why*) terlihat dari pernyataan Asri yang menyatakan kampanye berbagi tugas dinilai lebih efektif. Serta unsur bagaimana (*how*) terlihat dari deskripsi yang menyatakan Asri mengunjungi tempat-tempat seperti Taman Kanak-Kanak dan Pasar Sentral. Sedangkan Chuduriah Sahabuddin berkunjung ke rumah warga di Binuang melakukan kontrak politik.

c. *Analisis Tematik*

Dari segi tematik, unsur tematik menekankan pada tiga aspek yaitu peristiwa yang diliput, pengutipan sumber dan pernyataan yang disampaikan. Dalam berita ini, ada dua tema yang coba diangkat wartawan. *Pertama*, Asri Blusukan, dan *kedua*, Chuduriah Kontrak Politik. Jika diamati struktur yang ada dalam kalimat dari setiap paragraf, wartawan menekankan pada aspek bagaimana menempatkan dan menulis sumber berita kedalam teks secara keseluruhan.

Wartawan disini lebih banyak menuliskan bagaimana Asri Anas melakukan kunjungan demi kunjungan. Namun luput menuliskan apa isi kontrak politik yang disodorkan Chuduriah Sahabuddin kepada masyarakat di kecamatan Binuang. Atau dengan kata lain wartawan mencoba menuliskan aktifitas kandidat saja, tanpa menuliskan isi kontrak sebagai program paslon.

Salah satu aspek penting yang juga patut dicatat dalam pemberitaan Radar Sulbar ini adalah tempat dan siapa-siapa saja yang dimunculkan dalam pemberitaan tersebut. Dengan gaya blusukannya Asri diceritakan mengunjungi dua Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Di sini pembaca bisa memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Misalnya, pembaca bisa saja memaknai bahwa Asri sedang memanfaatkan anak di bawah umur untuk meraih simpati pemilih terutama orang tua siswa TK dan SLB. Atau bisa pula dimaknai bahwa Asri sedang melakukan upaya untuk meraih simpati pemilih pemula dengan mendekati anak-anak di bawah umur.

d. Analisis Retorik

Dari segi retorik, seperti yang telah peneliti ulas sebelumnya, bahwa berita ini bersama enam berita lainnya di muat di rubrik Polman Memilih di halaman (20) duapuluh. Dalam pengamatan peneliti, berita ini mendapat perlakuan berbeda (istimewa) dari pihak media Radar Sulbar bersama berita “Jika AIM-beNAR Menang, Infrastruktur Mantap”. Penempatan berita berada di halaman paling bawah. Pemakaian huruf atau font pada judul lebih besar ketimbang berita lainnya. Jika pada berita “Jika AIM beNAR Menang, Infrastruktur Mantap” ditonjolkan warna kuning untuk membedakan dengan berita lainnya, di berita ini tak ada penggunaan warna tertentu pada penulisan judul tapi penggunaan font (huruf) yang agak lebih besar dari huruf berita kandidat lainnya. Selain itu, berita ini dari jumlah paragraf sedikit lebih banyak jika dibandingkan berita lainnya yang ada di dalam rubrik tersebut.

Analisis Naskah 5 (Berita, 03 Oktober 2013)

Berita ini muncul di rubrik “Polman Memilih” halaman dua puluh. Berita ini memperlihatkan bahwa kandidat yang diberitakan adalah pasangan yang tidak begitu kuat dibandingkan dengan kandidat lainnya. Pasangan yang diberitakan adalah nomor urut 1, Naharuddin-Abdi Manaf (Nahar Mengabdi).

a. Analisis Sintaksis

Dalam ulasannya, wartawan menggunakan proposisi dalam pertanyaannya yang jika dilihat secara seksama menggambarkan bahwa pasangan ini adalah pasangan yang tidak begitu diperhitungkan sebagai kandidat kuat di Pilkada Polman 2014-2019. Naharuddin dalam berita ini seperti digambarkan sebagai kandidat yang tak akan mampu mendulang suara jika dilihat dari penggunaan kata-kata yang digunakan oleh wartawan.

Ingin Menang, Nahar-Abdi Bergerilya

POLEWALI—Pasangan Cabup dan Cawabup Polman nomor urut 1, Naharuddin-Abdi Manaf, meyakini mampu meladeni tujuh pasang kandidat lain di Pilkada Polman. Bahkan pasangan dari jalur perseorangan ini optimis memenangi pertarungan dalam satu putaran.

Apa mungkin? Menurut Naharuddin itu sangat memungkinkan. Sebab ia bersama pasangannya memiliki visi yang strategis yang lahir dari kehendak dan harapan masyarakat.

“Dan kami adalah pasangan yang mandiri yang diusung oleh 25.383 relawan. Mereka tersebar di semua kecamatan. Mereka tidak memamerkan simbol, tetapi taktiknya, adalah bergerilya. Be-

gitu cara kami menjemput kemenangan,”kata Naharuddin, di posko induknya di Desa Kenje Kecamatan Campalagian, Rabu 2 Oktober.

Dengan relawan sebanyak itu, dikecamatan mana Anda akan menang telak? pertanyaan ini tak bisa dijawab Naharuddin. Kata dia, penerapan strategi gerilya di pilkada membuatnya tidak bisa mengespose daerah mana saja yang akan dimenangkan dan mana yang menjadi basis utama. “Semua adalah basis, sebab setiap orang hanya memiliki satu suara. Jadi semua daerah diperlakukan sama. Dan seandainya ini perang. Maka semua kecamatan di Polman adalah zona merah,” ungkap Naharuddin. (**ham**)

Teks: salinan, Layout: rekonstruksi penulis

Dalam banyak kasus, pertanyaan hipotesis kadang merupakan tuduhan jurnalistik yang belum dipublikasikan. Tentu jurnalis menghalalkan curiga (Dhandi, 2010: 158). Misalnya yang sangat tampak pada penggunaan proposisi “Apa Mungkin?” (paragraf 2) dan kalimat “Dengan relawan sebanyak itu, dikecamatan mana anda akan menang telak? Pertanyaan ini tak bisa di jawab Naharuddin” (paragraf 4).

Kedua proposisi tersebut merupakan proposisi dan pertanyaan yang tidak semestinya dilampirkan wartawan dalam naskah berita. Seorang wartawan yang profesional akan mampu memposisikan dirinya kapan dan apa yang semestinya ditanyakan kepada narasumber. Apakah pertanyaan-pertanyaan demikian juga akan ditanyakan kepada kandidat lain? apalagi delapan kandidat yang bertarung tidak ada yang berstatus sebagai petahana atau incumbent.

Skema berita demikian seolah menggambarkan bahwa ada hipotesis yang hendak dibangun oleh si wartawan kepada dalam menampilkan sebuah berita. Hal ini mengindikasikan bahwa wartawan memberikan perlakuan berbeda terhadap sejumlah kandidat.

Proposisi dan kalimat di atas mengarahkan pembaca seperti halnya wartawan ‘meragukan’ kompetensi dan sumber daya politik Naharuddin dan pasangannya. Meski pada akhirnya keraguan itu akan terbukti, tetapi secara etik, wartawan harus mampu memposisikan dirinya sebagai pemberi informasi yang berimbang dan netral kepada pembaca karena akan menjadi konsumsi

khalayak serta secara otomatis akan mempengaruhi pilihan politik pembaca terutama *floating mass* (pemilih mengambang) yang belum secara pasti menentukan pilihannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi empat struktur yakni, sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, dapat terlihat wacana yang diusung Harian Radar Sulawesi Barat dalam pemberitaan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) Polewali Mandar periode 2014-2019.

Dari segi sintaksis, Radar Sulawesi Barat dalam menyajikan berita terutama berita-berita kampanye kandidat di Pilkada Polman periode 2014-2019, terkesan pilih kasih. Misalnya saja, ada kandidat yang diberikan secara detail namun ada pula yang diberitakan secara sepintas. Ada kandidat yang ditonjolkan program kerjanya, namun adapula yang hanya diberitakan sebatas aktifitasnya saja. Disitu sangat terlihat aspek ketidakadilan dalam pemberitaan.

Dari segi skrip, ada sejumlah sampel berita yang didapati penulis tidak memenuhi standar 5 W+1 H. Misalnya pernyataan kandidat yang tidak didukung oleh unsur dimana dan kapan pernyataan itu disampaikan. Sehingga terdapat keraguan dalam benak pembaca tentang keobjektifan berita yang dilaporkan. Apakah wartawan hadir langsung di tempat kejadian ataukah melalui sarana lain misalnya via telepon. Apalagi jika diperhatikan dari keseluruhan berita dalam pilkada Polman periode 2014-2019 di penelitian ini, identitas wartawan sebagai peliput berita didominasi satu nama "mkb". Penulis mengamati bahwa kadang-kadang dalam satu hari pemberitaan yang memuat empat sampai enam kandidat diliput oleh satu wartawan. Hal itu secara rasional tak akan mampu memenuhi standar keobjektifan berita karena mengingat wilayah kabupaten Polewali Mandar yang luas, dengan jarak kecamatan yang cukup berjauhan. Misalnya saja pemberitaan kandidat nomor 6 (enam) Asri Anas dan Chuduriah Sahabuddin yang berjudul "Asri Blusukan, Chuduriah Kontrak Politik" yang berlokasi di kecamatan Polewali dan Binuang, bersamaan diberitakan dengan kandidat nomor 4 (empat) Nadjamuddin Ibrahim dan Erfan Kamil (Naib-Kamil) yang lokasi kampanyenya berada di kecamatan Tinambung dan Balanipa. Jarak tempuh dari kecamatan Polewali ke kecamatan Balanipa memakan waktu sekitar sembilan puluh menit. Selain kedua berita ini, ada juga berita yang menunjukkan waktu yang sama tapi tempat yang berbeda dan diliput oleh wartawan yang sama pula.

Dari segi tematik, sebagai bagian dari masyarakat sipil (*civil society*)

media memiliki tanggung jawab sosial. Sehingga media memiliki peran sebagai pendidik bagi pembacanya. Namun jika diamati dari unsur ini, berita-berita yang disajikan Radar Sulawesi Barat kurang mendidik. Misalnya saja dari pemilihan narasumber yang sangat jarang mengambil pandangan para pengamat politik yang independen yang bisa berlatar belakang akademisi atau aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sehingga berita-berita yang tersajikan tidak memiliki bobot ilmiah sesuai standar jurnalistik. Selain itu, suara atau komentar rakyat dari kalangan menengah ke bawah sangat jarang dijumpai dalam sampel berita yang disajikan dalam penelitian ini. Pemilihan narasumber didominasi oleh para elit lokal di Polewali Mandar.

Dari segi retorik, diamati dari struktur ini, banyak penekanan-penekanan tertentu yang dilakukan media terhadap berita tertentu. Misalnya penonjolan salah satu berita kandidat, apakah itu dari judul atau pemilihan proposisi tertentu untuk menonjolkan kandidat tersebut. Hal itu bisa kita dapati dari berita “Jika AIM-beNAR Menang, Infrastruktur Mantap” diterbitkan pada tanggal 1 oktober 2013 berada di ruang yang sama dengan pemberitaan kandidat pesaingnya. Berita ini dari segi grafis, pada judul diberi penekanan grafis warna, sehingga akan tampak lain dari berita lainnya.

Selain itu, pemilihan kata atau kalimat tertentu yang meng sugestikan kandidat apakah kandidat tersebut layak diperhitungkan atau justru hanya sebatas ikut meramaikan ajang kontestasi Pilkada.

KESIMPULAN

Dari uraian tersebut di atas, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa Harian Radar Sulbar dalam menerbitkan berita tentang pilkada Polewali Mandar periode 2014-2019, terkesan memiliki interest kepada salah satu pasangan calon. Baik dari analisis sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, menunjukkan adanya upaya framing untuk mengarahkan pembaca kepada opini tertentu. Sehingga opini tersebut dapat mempengaruhi keputusan pembaca dalam menentukan pilihan, yang menguntungkan paslon dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, Citra. 2011. “Bingkai Berita Pilkada Gubernur (Analisis Framing Berita Kampanye Pilkada Gubernur Sulawesi Tengah 2011-2016 pada Harian Radar Sulawesi Tengah dan Harian Mercusuar Edisi 21 Maret-04 April 2011)”. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Dhandy, Dwi Laksono. 2010. *Jurnalisme Investigasi*. Bandung: Kaifa

- Erianto, 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- _____. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS
- Fahma, Alhimni. 2010. *Berita Pilkada Jatim dalam Surat Kabar Harian Duta Masyarakat*. (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Guntur, Narwaya, St Tri. 2006. *Matinya Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Resist Book.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik di Media Massa*. Jakarta: Granit.
- _____. 2010. *Komunikasi Sebagai Wacana*. Jakarta: La Tofi Enterprise
- Jamaluddin, Husni. 2004. *Adakah Kita Masih Bertanya?*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jurnal Wacana, Edisi 21 2005. *Pilkadal*. Yogyakarta: Insist Press
- Jurnal Simpul. Edisi Kesatu 2010. *Demokrasi dan Politik Lokal*. Makassar: LAPAR
- Majalah Figur, Edisi XXII/Th. 2008. *Pilkada Harus Terus Berjalan*. Jakarta.
- Ngatmin, Marliana, 2007. *Analisis Framing Kasus Poligami KH. Abdullah Gymnastiar di Media Kompas dan Republika*. (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga Press :Yogyakarta.
- Nuruddin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumadiria, Haris AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sopiawati, Mira 2010. *Komunikasi Pemasaran dan Perilaku Pembelian (Studi Korelasi Antara Persepsi Konsumen Mengenai Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku Pembelian Telkomsel Flash Unlimited Corporate Di Kalangan Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta Periode Januari-Maret 2010)*. (Skripsi) pustaka.uns.ac.id; Surakarta.
- Sastro Putro (1987) (<http://famsmalmstein.blogspot.com/2013/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>)._Opini Publik, diunduh senin tanggal 24 mei 2014.

Radar Sulbar, Edisi 9 September 2013

Radar Sulbar, Edisi 1 Oktober 2013

Radar Sulbar, Edisi 2 Oktober 2013

Radar Sulbar, Edisi 3 Oktober 2013

Radar Sulbar, Edisi 8 Oktober 2013

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Kebebasan Pers.

